

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum pendidikan jenjang pendidikan dasar, yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan pada anak sejak lahir, sampai dengan usia enam tahun. Dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal dan informal. (Hasan, 2009 : 16).

Kegiatan di Taman kanak - kanak tentunya sangat berbeda dengan kegiatan pembelajaran disekolah dasar. Kegiatan di TK dilaksanakan dengan cara bermain sesuai dengan prinsip TK yaitu “belajar sambil bermain” hal ini merupakan cara yang paling efektif, karena dengan bermain anak dapat mengembangkan berbagai kreativitasnya, termasuk perkembangan motorik halus anak, meningkatkan penalaran dan memahami keberadaan lingkungan, terbentuk imajinasi, mengikuti imajinasi, mengikuti peraturan tata tertib dan disiplin. Dengan bermain anak dapat menemukan lingkungan orang lain dan dirinya sendiri. Sehingga anak dapat bersosialisasi dengan lingkungan menghargai orang lain, tentang rasa, tolong menolong sesama teman dan yang lebih utama anak dapat menemukan pengalaman baru dalam kegiatan tersebut. Bermain dapat

memotivasi anak untuk mengetahui segala sesuatu secara lebih mendalam, dan secara spontan dapat mengembangkan bahasanya. (Martinis, 2013 : 20).

Dunia anak tidak dapat dilepaskan dari dunia bermain dan hampir semua kegiatan anak menggunakan alat permainan oleh karena itu alat permainan ini tidak dapat dipisahkan dari kebutuhan anak. Guru pada lembaga pendidikan Taman Kanak – Kanak hendaknya memiliki pemahaman tentang alat permainan yang digunakan untuk pendidikan Taman Kanak – Kanak karena alat permainan ini selain untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak usia dini. Aspek - aspek perkembangan tersebut hendaknya dikembangkan secara serempak sehingga anak diharapkan lebih siap untuk menghadapi lingkungannya dan untuk mengikuti jenjang pendidikan selanjutnya yang lebih tinggi.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan, seorang guru dituntut untuk memahami dan mengetahui dasar - dasar mengenai perkembangan anak. Terutama perkembangan anak yang digunakan untuk pembelajarannya, karena perkembangan anak ini, kita dapat mengetahui apakah ia mengalami kesulitan dalam proses pembelajarannya atau tidak. Salah satu kelemahan pelayanan adalah kurangnya alat permainan di TK. Untuk itu guru diharapkan mampu mengadakan eksplorasi perencanaan dan peimplementasian penggunaan alat permainan.

Dalam Undang - Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai

dengan enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Terdapat dua pendidikan pada Anak Usia Dini, yaitu pendidikan formal dan pendidikan non formal. Penyelenggaraan PAUD jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak - Kanak (TK) atau Raudhatul Atfal (RA). Sedangkan penyelenggaraan PAUD jalur pendidikan non formal berbentuk Taman Penitipan Anak (TPA), Kelompok Bermain (KB) dan bentuk lain yang sederajat, menggunakan program untuk anak usia 2 - 4 tahun dan 4 - 6 tahun (Permediknas No. 58 Tahun 2009)

Bermain merupakan tuntutan dan kebutuhan yang esensial bagi anak TK. Melalui bermain anak akan dapat memuaskan tuntutan dan kebutuhan perkembangan dimensi motorik, kognitif, kreativitas, bahasa, social, nilai dan sikap hidup. (Masitoh) dkk., 2009 : 9.4).

Menurut Haefele (dalam utami munandar 1969:2) “kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi - kombinasi baru yang mempunyai makna sosial Definisi Haefele ini menunjukkan bahwa tidak keseluruhan produk itu harus baru, tetapi kombinasinya suatu adaptasi kreatif merupakan satu - satu kemungkinan bagi suatu bangsa yang berkembang. Untuk mengembangkan kreativitas eksplorasi anak, sebaiknya menggunakan suatu permainan yang bersifat membangun, karena permainan ini lebih menantang untuk dikerjakan. Permainan pasir adalah material butiran yang selain digunakan sebagai bahan bangunan dapat

juga digunakan untuk bermain guna mengembangkan kreativitas eksplorasi anak. Melalui permainan ini anak dapat berekspresi dan berkreasi dengan keinginannya.

Seperti halnya yang terjadi pada TK Aisyiyah Bustanul Athfal Demangan Karangdowo Klaten, guru jarang memberikan kegiatan yang dapat meningkatkan kreativitas anak, setiap ada kegiatan berkreasi guru selalu memberi contoh, sehingga anak tidak bisa berkreasi sendiri sesuai dengan daya imajinasi anak. Sehingga data yang diperoleh dari TK B.2 Aisyiyah Bustanul Athfal Demangan Karangdowo Klaten dengan jumlah murid 15 anak yang kreatif berjumlah 5 anak dan yang lainnya belum meningkat kreativitas eksplorasinya.

Oleh karena itu untuk meningkatkan kreativitas eksplorasi, diterapkan permainan pasir di TK B.2 Aisyiyah Bustanul Athfal Demangan Karangdowo Klaten. Berdasarkan latar belakang, peneliti mengambil judul “Meningkatkan kreativitas Eksplorasi anak melalui permainan pasir pada anak kelompok B.2 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Demangan Karangdowo Klaten Tahun Pelajaran 2013 - 2014.

Salah satu pembelajaran yang dilakukan di Taman kanak - kanak adalah pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas eksplorasi, dalam hal ini, guru dapat memberikan kegiatan membuat bentuk yang disesuaikan dengan tema melalui pasir yang dapat meningkatkan kreativitas eksplorasi anak, daya ingat anak pada usia dini sangat tinggi, mereka dengan mudah mengingat hal – hal yang ada pada kehidupan disekitar mereka, maka

diperlukan suatu tempat untuk mencurahkan segala bentuk karya, imajinasi dan kreasi anak agar kemampuan anak terus berkembang dan bisa menjadi pribadi yang kreatif.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Metode pembelajaran yang digunakan kurang menarik.
2. Kurangnya alat permainan edukatif.

C. Pembatasan Masalah

Kreativitas eksplorasi dibatasi pada eksplorasi melalui permainan pasir pada anak kelompok B.2 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Demangan Karangdowo Klaten.

D. Perumusan Masalah

Dengan melihat latar belakang di atas maka di buat rumusan sebagai berikut: “Apakah Permainan Pasir dapat Meningkatkan Kreativitas Eksplorasi anak kelompok B.2 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Demangan Karangdowo Klaten Tahun Pelajaran 2013 / 2014 ?”

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk meningkatkan kreativitas eksplorasi anak TK B.2 Aisyiyah Bustanul Athfal Demangan Karangdowo Klaten.

2. Tujuan Khusus

Untuk meningkatkan kreativitas eksplorasi anak melalui permainan pasir pada anak kelompok B.2 di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal Demangan Karangdowo Klaten Tahun Pelajaran 2013/2014.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan ilmu pengetahuan di bidang Pendidikan Anak Usia Dini khususnya dalam bidang kreativitas eksplorasi melalui permainan pasir.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Guru

Sebagai masukan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi pada anak dalam meningkatkan kreativitas eksplorasi.

b. Bagi anak

Dapat merangsang anak untuk mengeluarkan ide - ide kreativitas melalui bermain pasir.

c. Bagi TK

Sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam mendidik anak, serta menyediakan segala macam permainan pasir yang sesuai dengan pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas.